

BAB IV

ANALISIS PENGEMBANGAN OBJEK WISATA DI JALUR LINTAS TENGAH SUMATERA SUMATERA KABUPATEN KUANTAN SINGINGI

4.1 ANALISIS PENILAIAN OBJEK DAN DAYA TARIK WISATA

Analisis ini ditujukan untuk mengidentifikasi kondisi internal berupa potensi dan masalah yang dimiliki masing-masing objek wisata berdasarkan hasil survey lapangan terhadap masing-masing objek wisata. Komponen-komponen pariwisata yang akan dijadikan sebagai faktor dalam penelitian ini, meliputi

- aspek aksesibilitas
- fasilitas pendukung
- kondisi lingkungan, sosial budaya
- dampak ekonomi
- sumber daya manusia

Komponen-komponen pariwisata tersebut dinilai dapat mewakili penilaian terhadap objek-objek wisata yang ada di jalur lintas tengah Sumatera Kabupaten Kuantan Singingi untuk dijadikan sebagai daerah tujuan/kawasan wisata singgah.

Tabel 4.1 merupakan kriteria yang digunakan dalam penilaian terhadap objek dan daya tarik wisata di jalur lintas tengah Sumatera Kabupaten Kuantan Singingi. Sedangkan Dan untuk hasil pengklasifikasian potensi dan masalah di Kabupaten Singingi dijelaskan pada **Tabel 4.2** dan Untuk pembobotan Berdasarkan Objek wisata dijelaskan pada **Tabel 4.3**

Tabel 4.1
Kriteria Kondisi Objek dan Daya Tarik Wisata
Jalur lintas tengah Sumatera Kabupaten Kuantan Singingi

Skor Bobot	Kriteria Penilaian						
	Daya Tarik	Aksesibilitas	Fasilitas	Ekonomi	Lingkungan	Sosial Budaya	SDM
Tinggi = 5	<ul style="list-style-type: none"> • Keaslian alam/budaya • Memiliki ciri khas khusus • Tidak Rusak 	<ul style="list-style-type: none"> • Mudah dijangkau (Terletak di jalan utama) • Tersedia angkutan umum • Kondisi jalan baik 	<ul style="list-style-type: none"> • Fasilitas dasar : penginapan, WC umum, tempat makan & minum, tempat ibadah, tempat parkir, tempat sampah. • Fasilitas non dasar: akomodasi, 	<ul style="list-style-type: none"> • Memberikan kontribusi terhadap PAD • Memberikan manfaat pada masyarakat misalnya membangun tenaga kerja 	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak tercemar (polusi air, tanah, udara, suara, dan visual), • Tidak mengganggu ekologi lingkungan sekitar 	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak memberikan dampak negatif pada masyarakat seperti kriminal, prostitusi, obat-obatan, minuman keras 	<ul style="list-style-type: none"> • SDM memadai dengan adanya pengelola dan kontribusi penuh dari masyarakat

Skor Bobot	Kriteria Penilaian						
	Daya Tarik	Aksesibilitas	Fasilitas	Ekonomi	Lingkungan	Sosial Budaya	SDM
			Souvenir shop, wartel/telepon umum, dll		objek • Tidak rawan bencana	• Masih kuatnya karakter budaya masyarakat sekitar objek	t setepat
Sedang = 3	<ul style="list-style-type: none"> Keaslian alam/budaya Ciri khas bersifat umum Tidak rusak 	<ul style="list-style-type: none"> Tersedia angkutan umum Agak sulit dijangkau, cukup jauh dari jalan utama) Kondisi jalan baik 	<ul style="list-style-type: none"> Hanya ada fasilitas dasar, diantaranya : wc umum/toilet, tempat makan, tempat ibadah, tempat parkir, dan tempat sampah. Sebagian fasilitas non dasar misal, telepon umum. 	<ul style="list-style-type: none"> Hanya memberikan manfaat/masukan pada masyarakat sekitar saja/PAD saja 	<ul style="list-style-type: none"> Sedikit tercemar (polusi tanah dan air/polusi udara/polusi visual) Ekologi sekitar objek agak terganggu Tidak rawan bencana 	<ul style="list-style-type: none"> Sedikit memberikan dampak positif terhadap perilaku masyarakat Sedang memperkuat nilai-nilai budaya masyarakat 	<ul style="list-style-type: none"> SDM kurang memadai (tidak ada pengelola) dan hanya dikelola masyarakat setempat atau sebaliknya
Rendah = 1	<ul style="list-style-type: none"> Tidak asli Rusak Tidak punya ciri khas 	<ul style="list-style-type: none"> Sulit dijangkau (Tidak berada di jalan utama) Tidak ada angkutan umum Kondisi jalan buruk 	<ul style="list-style-type: none"> Tidak ada fasilitas, walaupun ada kondisinya buruk 	<ul style="list-style-type: none"> Kurang memberikan manfaat/masukan bagi masyarakat/ PAD 	<ul style="list-style-type: none"> Objek wisata tercemar Ekologi sekitar objek terganggu Rawan bencana 	<ul style="list-style-type: none"> Memberikan dampak negatif terhadap masyarakat (tingginya kriminalitas, prostitusi, narkoba. Tidak memberi nilai tambah 	<ul style="list-style-type: none"> SDM tidak memadai (tidak ada pengelola dan tidak ada perhatian dari masyarakat sekitar

Sumber: Hasil Kajian Tugas Akhir Terdahulu,. 2010 (Yunan Fauzi)

Tabel 4.2
Potensi dan Masalah Objek dan Daya Tarik Wisata
Jalur lintas tengah Sumatera Kabupaten Kuantan Singingi

No	Aspek	Internal (IFAS)		Eksternal (EFFAS)	
		Potensi	Masalah	Potensi	Masalah
Objek Wisata					
1	<ul style="list-style-type: none"> ○ Air Terjun Guruh Gemurai 	<ul style="list-style-type: none"> • Merupakan air terjun yang mempunyai tinggi ±12 m dan berkarakter 3 tingkat • Tempat jatuhnya air terjun ini, berbentuk segi empat dengan luas ±50 m² • Dikelilingi oleh pohon karet dan hutan lindung yang masih sangat alami • Terdapat fasilitas dasar: WC umum, tempat makan & minum, tempat ibadah, tempat parkir dan tempat sampah 	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak dilalui moda angkutan umum • Kurangnya kunjungan para wisatawan • Kurangnya promosi tentang keberadaan objek wisata 	<ul style="list-style-type: none"> • Memberikan kontribusi terhadap PAD • Memberikan manfaat besar terhadap pendapatan masyarakat sekitar • Mudah dijangkau, terletak lokasi ± 2km dari jalan utama yang beraspal baik • Merupakan daerah alami yang belum tercemar • Tidak mengganggu ekologi lingkungan sekitar • Bukan merupakan daerah rawan bencana 	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak ada campur tangan pemerintah dalam segi pengelolaan
	<ul style="list-style-type: none"> ○ Bendungan Kebun Nopi 	<ul style="list-style-type: none"> • Berupa danau/situ yang dibendung • terdapat ikan didalamnya serta dikelilingi oleh 	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak dilalui moda angkutan umum • Kurangnya kunjungan para 	<ul style="list-style-type: none"> • Memberikan manfaat besar terhadap pendapatan masyarakat sekitar • Sudah 	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak adanya pengelola resmi objek wisata ini • Tidak memberikan kontribusi

No	Aspek	Internal (IFAS)		Eksternal (EFFAS)	
		Potensi	Masalah	Potensi	Masalah
		pepohonan yang rindang.	wisatawan <ul style="list-style-type: none"> • Kurangnya promosi tentang keberadaan objek wisata 	dikelola oleh Pemda setempat <ul style="list-style-type: none"> • Merupakan daerah alami yang belum tercemar • Tidak mengganggu ekologi lingkungan sekitar • Bukan merupakan daerah rawan bencana 	PAD
	<ul style="list-style-type: none"> ○ Panaorama Bukit Betabuh 	<ul style="list-style-type: none"> • Hutan lindung seluas ±450 Ha • sebagian besar ditumbuhi oleh pohon pinus • dapat melihat pemandangan alam yang indah dengan suhu udara yang sejuk. 	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak dilalui moda angkutan umum • Kurangnya kunjungan para wisatawan • Kurangnya promosi tentang keberadaan objek wisata 	<ul style="list-style-type: none"> • memberikan manfaat terhadap ekonomi masyarakat sekitarnya • Merupakan daerah alami yang belum tercemar • Tidak mengganggu ekologi lingkungan sekitar • Bukan merupakan daerah rawan bencana 	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak ada pengelola resmi objek wisata ini • Tidak memberikan kontribusi PAD
	<ul style="list-style-type: none"> ○ Bekas Tambang Emas Logas 	<ul style="list-style-type: none"> • adanya peninggalan sejarah dimana di Desa Logas ini dulunya merupakan tempat kerja paksa. • adanya tambang 	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak dilalui moda angkutan umum • Kurangnya kunjungan para wisatawan • Kurangnya promosi 	<ul style="list-style-type: none"> • Memberikan manfaat terhadap ekonomi masyarakat sekitarnya • Merupakan daerah alami yang belum tercemar 	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak ada pengelola resmi objek wisata ini • Tidak memberikan kontribusi PAD

No	Aspek	Internal (IFAS)		Eksternal (EFFAS)	
		Potensi	Masalah	Potensi	Masalah
		<p>(mendulang) emas</p> <ul style="list-style-type: none"> keadaan alam yang indah dengan aliran sungai yang jernih. 	<p>tentang keberadaan objek wisata</p>	<ul style="list-style-type: none"> Tidak mengganggu ekologi lingkungan sekitar Bukan merupakan daerah rawan bencana 	
	<ul style="list-style-type: none"> Panorama Bukit Cokiak 	<ul style="list-style-type: none"> puncak dari sebuah bukit dan mempunyai lereng, sehingga membentuk sebuah kerucut besar, dengan luas ± 3 Ha panorama alam yang indah, pepohonan yang rindang yang membuat suasana nyaman dan teduh Hamparan rumput yang hijau dan aliran sungai yang jernih. 	<ul style="list-style-type: none"> Tidak dilalui moda angkutan umum Kurangnaya kunjungan para wisatawan Kurangnya promosi tentang keberadaan objek wisata 	<ul style="list-style-type: none"> Memberikan kontribusi terhadap PAD Memberikan manfaat besar terhadap pendapatan masyarakat sekitar Merupakan daerah alami yang belum tercemar Tidak mengganggu ekologi lingkungan sekitar Bukan merupakan daerah rawan bencana 	<ul style="list-style-type: none"> Tidak ada pengelola resmi objek wisata ini
	<ul style="list-style-type: none"> Suaka Marga Satwa Bukit Rimbang dan Bukit Baling 	<ul style="list-style-type: none"> Hutan Suaka Kegiatan berburu 	<ul style="list-style-type: none"> Tidak dilalui moda angkutan umum Kurangnaya kunjungan para wisatawan Kurangnya promosi tentang keberadaan 	<ul style="list-style-type: none"> Merupakan daerah alami yang belum tercemar Tidak mengganggu ekologi lingkungan sekitar Bukan merupakan daerah rawan 	<ul style="list-style-type: none"> Tidak memberikan kontribusi PAD Tidak memberikan manfaat terhadap ekonomi masyarakat sekitarnya

No	Aspek	Internal (IFAS)		Eksternal (EFFAS)	
		Potensi	Masalah	Potensi	Masalah
			objek wisata	bencana	
	○ Pacu Jalur	<ul style="list-style-type: none"> • budaya rakyat yang memperlombakan pacu jalur (perahu panjang) yang sudah menjadi perlombaan tingkat nasional maupun internasional. 	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak dilalui moda angkutan umum • Kurangnya kunjungan para wisatawan • Kurangnya promosi tentang keberadaan objek wisata 	<ul style="list-style-type: none"> • Memberikan kontribusi terhadap PAD • Memberikan manfaat besar terhadap pendapatan masyarakat sekitar • Dikelola oleh Pemda setempat 	<ul style="list-style-type: none"> • Minimnya pembangunan yang dilakukan pemerintah dalam melengkapi sarana pendukung perwujudan sebagai kawasan wisata • Pembangunan prasarana yang tidak merata dilakukan oleh pemerintah
Sarana dan Prasarana					
2	○ Sarana dan Prasarana	<ul style="list-style-type: none"> • Terdapat fasilitas dasar: WC umum, tempat makan & minum, tempat ibadah, tempat parkir dan tempat sampah • Kondisi Jalan yang sudah beraspal dengan kondisi baik dilengkapi dengan jaringan listrik, air bersih yang memadai 	<ul style="list-style-type: none"> • Kurangnya marka jalan yang dimana berfungsi sebagai petunjuk arah bagi wisatawan untuk mencapai lokasi wisata. • Kurangnya fasilitas penginapan mengingat banyaknya lokasi pariwisata yang tersedia • Kurangnya moda angkutan umum 	<ul style="list-style-type: none"> • Masyarakat ikut serta dalam pengadaan sarana dan prasarana guna melengkapi kekurangan fasilitas yang disediakan pemerintah seperti menyediakan, moda transportasi seperti ojek, sarana perdagangan, petunjuk arah wisata dan sebagainya guna 	<ul style="list-style-type: none"> • Minimnya pembangunan yang dilakukan pemerintah dalam melengkapi sarana pendukung perwujudan sebagai kawasan wisata • Tidak tersedianya tempat penginapan yang diperuntukan bagi wisatawan disepanjang jalan menuju kawasan wisata • Pembangunan prasarana

No	Aspek	Internal (IFAS)		Eksternal (EFFAS)	
		Potensi	Masalah	Potensi	Masalah
				mendukung keberadaan kawasan pariwisata pada khususnya	yang tidak merata dilakukan oleh pemerintah
Transportasi dan Aksesibilitas					
3	o Transportasi dan Aksesibilitas	<ul style="list-style-type: none"> Kondisi Jalan baik dan rata-rata sudah beraspal Jarak pencapaian kawasan pariwisata relatif dekat Adanya moda transportasi alternative, seperti ojek, ataupun kendaraan pribadi yang disewakan oleh masyarakat sekitar. 	<ul style="list-style-type: none"> Kurangnya moda angkutan umum baik antar kawasan lintas tengah maupun moda angkutan yang diperuntukan sebagai moda angkutan pencapaian kawasan wisata 	<ul style="list-style-type: none"> Adanya perbaikan jalan oleh pemerintah Lebar jalan mencukupi dilalui kendaraan bermotor baik itu roda dua ataupun roda empat. 	<ul style="list-style-type: none"> Tidak adanya program dari pemerintah dalam pengadaan moda transportasi guna menunjang kawasan pariwisata
Masyarakat dan Wisatawan					
4	o Masyarakat dan Wisatawan	<ul style="list-style-type: none"> Masyarakat ikut berpartisipasi dalam kegiatan wisata di lokasi ini Masih kuatnya karakter budaya masyarakat sekitar objek wisata ini Keikutsertaan masyarakat setempat dalam melengkapi sarana objek wisata seperti sarana perdagangan, jasa dll Tidak 	<ul style="list-style-type: none"> Minimnya wisatawan yang berkunjung ke daerah wisata dikarenakan minimnya informasi tentang potensi-potensi yang terdapat di jalur tengah lintas sumatra 	<ul style="list-style-type: none"> Masyarakat melakukan pengelolaan langsung terhadap kawasan wisata sehingga baik secara langsung memberikan manfaat terhadap ekonomi masyarakat sekitarnya 	<ul style="list-style-type: none"> Pemerintah tidak ada campur tangan dalam hal pengaturan kawasan pariwisata sehingga berdampak pada ketidakikutsertaan pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang mengelola kawasan

No	Aspek	Internal (IFAS)		Eksternal (EFFAS)	
		Potensi	Masalah	Potensi	Masalah
		memberikan dampak negatif pada masyarakat seperti kriminal, prostitusi, obat-obatan, minum-minuman keras			wisata.



Tabel 4.3
Hasil Pembobotan Berdasarkan Kriteria Objek dan Daya Tarik Wisata
Jalur Lintas Tengah Sumatera Kabupaten Kuantan Singingi

	Nama	Daya Tarik	Aksesibilitas	Fasilitas Pendukung	Kondisi Lingkungan	Kondisi Sosial Budaya	Dampak Ekonomi	SDM	Total Skor	Rating
1	Air Terjun Guruh Gemurai	3	3	3	5	5	5	5	29	3
2	Bendungan Kebun Nopi	3	5	3	5	5	5	5	31	3
3	Panorama Bukit Betabuh	3	5	1	5	5	3	3	25	2
4	Bekas Tambang Emas Logas	3	5	1	3	5	1	1	19	1
5	Panorama Bukit Cokiak	3	5	1	5	5	3	3	25	2
6	Suaka Marga Satwa Bukit Rimbang dan Bukit Baling	3	1	1	5	5	1	1	17	1
7	Pacu Jalur	5	5	5	5	5	5	5	35	4

Sumber: Analisa Penulis, 2013

Keterangan:

1 = Rendah (17 – 21)

2 = Sedang (22 – 26)

3 = Tinggi (27 – 31)

4 = Sangat Tinggi (32 – 36)

Dari hasil proses *scoring* diatas, nilai tertinggi didapat dari objek wisata Bendungan, Pacu Jalur karena memiliki daya tarik yang baik, terletak dipinggir jalan dan mudah dijangkau oleh calon wisatawan untuk sekedar singgah beristirahat ataupun untuk berwisata. Kemudian fasilitas yang terdapat di objek wisata ini terbilang lengkap untuk mendukung kegiatan wisata. Sedangkan objek dan daya tarik wisata yang berpotensi untuk dikembangkan menjadi objek wisata singgah yaitu air terjun Guruh Gemurai dan Bendungan Kebun Nopi dilihat dari daya tarik serta fasilitas pendukungnya. Hanya saja masih terdapat kekurangan pada faktor aksesibilitas dan faktor-faktor lainnya. Hal ini dikarenakan oleh beberapa faktor seperti lokasi yang jauh dari tepi jalan, kurangnya kelengkapan fasilitas, dan faktor-faktor lainnya.

4.2 ANALISIS KOMPONEN PENAWARAN (SUPPLY)

Analisis komponen penawaran (*supply*) merupakan analisa terhadap potensi yang terkait dengan objek wisata yang merupakan penilaian terhadap suatu komponen. Penawaran (*Supply*) pariwisata adalah sesuatu yang ditawarkan kepada (calon) wisatawan, yang terdiri dari; daya tarik wisata (*attraction*), fasilitas kenyamanan (*amenities*), dan kemudahan pencapaian (*accessibility*) yang dimiliki oleh objek wisata. Analisis komponen penawaran (*supply*) merupakan analisa terhadap potensi yang terkait dengan objek wisata yang merupakan penilaian terhadap suatu komponen, diantaranya;

4.2.1 Daya Tarik Obyek Wisata (*Attraction*)

Dengan adanya aneka ragam potensi wisata yang tersebar dengan tingkat pengembangan dan pengelolaan yang berbeda, diperlukan adanya suatu ukuran dari faktor-faktor daya tarik untuk menilai secara terpadu tiap-tiap objek wisata yang ada di jalur lintas tengah Sumatera Kabupaten Kuantan Singingi ini. Ukuran ini bermanfaat sebagai alat menentukan perkembangan objek-objek wisata dengan menilai tiap objek wisata berdasarkan kriteria-kriteria dari faktor daya tarik wisata.

Ukuran daya tarik diambil dari ukuran baku penilaian pengembangan dan pemanfaatan objek wisata budaya dan alam. Penilaian perkembangan objek wisata tersebut kemudian akan diberi nilai (indeks) dari hasil panel koordinasi pemanfaatan pada setiap jenis wisata, yang kemudian hasil akhirnya akan dianalisa dengan menggunakan metode penilaian berdasarkan metode *scoring* dan pembobotan untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan daya tarik yang dimiliki dan menentukan skala prioritas pengembangan dari masing-masing objek wisata.

Ukuran penilaian tersebut diantaranya adalah: *keindahan objek wisata, keaslian dan keutuhan, keunikan dan kelangkaan, kenyamanan dan keamanan, variasi kegiatan yang ada, kebersihan lingkungan sekitar, sediaan ruang objek wisata dan nilai sejarah yang dimiliki objek wisata tersebut.*

4.2.2 Fasilitas dan Utilitas Kenyamanan (*Amenities*)

Salah satu komponen penawaran yang dimiliki suatu objek wisata adalah ketersediaan fasilitas yang memberikan faktor kenyamanan terhadap pengunjungnya. Faktor fasilitas yang mempengaruhi pengembangan pariwisata ini dikelompokkan menjadi faktor sarana prasarana penunjang dan faktor sarana prasarana penghubung.

Analisa terhadap sarana dan prasarana terkait dengan penawaran suatu objek wisata digunakan penilaian dan pembobotan terhadap beberapa komponen yang mempengaruhinya. Penilaian ini dilakukan baik untuk menilai daya tarik objek wisata di jalur lintas tengah Sumatera Kabupaten Kuantan Singingi yang ditinjau dari:

a. Tingkat Kelengkapan Fasilitas Pelayanan Wisata

Penilaian dilakukan berdasarkan kelengkapan fasilitas yang dimiliki oleh masing-masing objek wisata yang memiliki kelengkapan fasilitas penunjang dan fasilitas penghubung mempunyai bobot:

- 5 : Bagi objek wisata yang memiliki kelengkapan fasilitas wisata yang tinggi, dimana fasilitas pelayanan wisata tersebut telah bervariasi dan jangkauan pelayanan mencakup kawasan objek wisata
- 3 : Ketersediaan atau kelengkapan fasilitas wisata sedang, belum banyak variasinya dan skala pelayanannya adalah kawasan wisata
- 1 : Ketersediaan fasilitas wisata yang kurang dimana fasilitas wisata yang ada berskala pelayanan objek wisata atau bahkan belum memiliki fasilitas wisata sama sekali.

Untuk lebih jelasnya mengenai penilaian terhadap kelengkapan pelayanan wisata di jalur lintas tengah Sumatera Kabupaten Kuantan Singingi dapat dilihat pada **table 4.5**.

b. Tingkat Pengelolaan Potensi Wisata

Penilaian terhadap tingkat pengelolaan potensi wisata ini dilakukan berdasarkan intensitas pengelolaan terhadap tiap-tiap objek wisata yang ada di jalur lintas tengah Sumatera Kabupaten Kuantan Singingi. Berdasarkan pengamatan

yang dilakukan terhadap kondisi eksisting objek wisata saat ini, maka digunakan penilaian sebagai berikut:

- 5 : Untuk objek wisata yang mempunyai potensi wisata yang telah dikelola dan didayagunakan dengan intensitas tinggi
- 3 : Untuk objek wisata yang mempunyai potensi wisata dengan pengelolaan dan tingkat pendayagunaan dengan intensitas sedang
- 1 : Untuk objek wisata yang mempunyai potensi wisata tertentu yang belum dikelola (masih alami) dan pendayagunaan masih jarang/rendah.

Untuk lebih jelasnya mengenai penilaian terhadap tingkat pengelolaan potensi wisata di jalur lintas tengah Sumatera Kabupaten Kuantan Singingi dapat dilihat pada **table 4.5**.

c. Tingkat Kemudahan Pencapaian Dilihat Dari Kondisi Jalan

Tingkat kemudahan pencapaian sangat mempengaruhi kegiatan dan pergerakan arus wisatawan. Tingkat kemudahan pencapaian dipengaruhi oleh kondisi jalan sekitarnya dan lokasi wisata yang berada dekat dengan jalan utama. Berdasarkan kondisi tersebut, maka perlu dilakukan penilaian terhadap tingkat kemudahan pencapaiannya dengan penilaian sebagai berikut:

- 5 : Untuk objek wisata yang dekat yang memiliki kondisi jalan yang baik dan lokasinya dekat dengan jalan utama
- 3 : Untuk objek wisata yang memiliki kondisi jalan yang sedang dan lokasinya agak jauh dengan jalan utama
- 1 : Untuk objek wisata yang memiliki kondisi jalan yang buruk dan lokasinya jauh dengan jalan utama

Untuk lebih jelasnya mengenai penilaian terhadap tingkat kemudahan pencapaian lokasi berdasarkan kondisi jalan dapat dilihat pada **Tabel 4.5**.

d. Kemungkinan Perkembangan Fisik Kawasan Objek Wisata

Kemungkinan perkembangan fisik kawasan objek wisata dinilai berdasarkan kemampuan fisik kawasan wisata dalam pengembangannya yang luas dengan kendala (rintangan) fisik yang relatif kecil. Berdasarkan hal tersebut, maka digunakan penilaian dasar sebagai berikut:

- 5 : Kawasan yang memiliki area pengembangan yang relatif luas untuk menampung perkembangan-perkembangan fisik. Dengan kata lain, kawasan ini tidak mempunyai rintangan fisik pengembangan kegiatan pariwisata

- 3 : Kawasan yang memiliki area pengembangan yang agak terbatas akibat adanya rintangan fisik, sehingga area pengembangan fisik terbatas untuk menampung perkembangan kegiatan pariwisata tertentu
- 1 : Kawasan yang pengembangannya sangat terbatas untuk menampung pengembangan pariwisata, karena keterbatasan alam yang dimilikinya

Penilaian terhadap kemungkinan perkembangan fisik kawasan wisata yang didasarkan kepada pengamatan di lapangan dapat di lihat pada **Tabel 4.5**.

e. Tingkat Perkembangan Kunjungan Wisatawan

Tingkat perkembangan jumlah wisatawan dapat pula mendorong keinginan wisatawan berkunjung ke suatu lokasi objek wisata. Pada dasarnya semakin besar tingkat perkembangan suatu kawasan objek wisata, semakin besar pula arus pergerakan ke kawasan objek wisata tersebut. Penilaian ini dilakukan atas dasar tinjauan terhadap jumlah wisatawan yang datang mengunjungi objek-objek wisata yang telah dikelola/berkembang didalam tiap-tiap kawasan objek wisata. Angka

persentase kunjungan wisatawan ke objek wisata tersebar tidak merata ke seluruh objek wisata. Berdasarkan hal tersebut dapat dilakukan penilaian atas dasar:

- 5 : Bagi objek wisata yang mendapat perkembangan angka kunjungan wisatawan relatif besar
- 3 : Bagi objek wisata yang mendapat perkembangan angka kunjungan wisatawan relatif sedang
- 1 : Bagi objek wisata yang mendapat perkembangan angka kunjungan wisatawan relatif kecil

Penilaian terhadap tingkat perkembangan kunjungan wisatawan objek wisata ini dapat di lihat pada **Tabel 4.4**

Tabel 4.4
Penilaian Terhadap Fasilitas dan Utilitas Kenyamanan Kawasan Wisata
Jalur Lintas Tengah Sumatera Kabupaten Kuantan Singingi

No	Nama	Kelengkapan Fasilitas	Pengelolaan Objek Wisata	Kemudahan Pencapaian	Kemungkinan Perkembangan Fisik	Perkembangan Kunjungan Wisatawan	Skor	Rating
1	Air Terjun Guruh Gemurai	5	5	5	5	3	23	3
2	Bendungan Kebun Nopi	5	5	5	5	3	23	3
3	Panorama Bukit Betabuh	1	3	5	5	1	15	2
4	Bekas Tambang Emas Logas	1	1	5	5	1	13	1
5	Panorama Bukit Cokiak	1	3	5	5	1	15	2
6	Suaka Marga Satwa Bukit Rimbang dan Bukit Baling	1	1	1	5	1	9	1
7	Pacu Jalur	5	5	5	5	5	25	4

Sumber: Analisa Penulis, 2013

Keterangan:

- 1 = Rendah (9 – 13)
- 2 = Sedang (13 – 18)
- 3 = Tinggi (19 – 23)
- 4 = Sangat tinggi (24 – 28)

Berdasarkan penilaian terhadap fasilitas dan utilitas kenyamanan wisata tersebut, maka dapat disimpulkan lokasi dan kondisi pengembangan objek wisata di jalur lintas tengah Sumatera Kabupaten Kuantan Singingi dilihat dari faktor daya tarik terhadap fasilitas dan utilitas objek wisata yang ada. Objek wisata yang mendapat nilai rating tertinggi lebih diprioritaskan terhadap peningkatan pelayanan fasilitas yang sudah ada, sedangkan objek wisata yang mempunyai nilai rating terendah harus mendapat perhatian penuh terhadap pengadaan dan penambahan jumlah serta peningkatan pelayanan sarana prasarana wisata untuk mewujudkan pengembangan objek wisata di jalur lintas tengah Sumatera Kabupaten Kuantan Singingi secara lebih optimal dan maksimal.

4.2.3 Kemudahan Pencapaian (*Accessibility*)

Salah satu unsur yang ditawarkan objek wisata dalam menarik pengunjungnya adalah tingkat kemudahan pencapaian lokasi dengan sangat mudah dan nyaman, yang berarti mempunyai kondisi jalan yang baik serta lokasi wisata yang dekat dengan jalan utamanya. Untuk itu perlu dilakukan analisis terhadap tingkat kemudahan pencapaian objek wisata di jalur lintas tengah Sumatera Kabupaten Kuantan Singingi.

Analisis ini dilakukan untuk mengetahui kondisi jalan yang memungkinkan dipakai sebagai sarana penghubung dan memudahkan wisatawan dalam menuju lokasi wisata. Metoda yang digunakan adalah metode aksesibilitas, dimana mempunyai persamaan sebagai berikut:

$$A = \frac{K.F.T}{D}$$

Keterangan :

- A = Tingkat aksesibilitas
- K = Faktor kondisi jalan
- F = Faktor fungsi jalan
- T = Faktor jumlah jurusan angkutan umum
- D = Harga jarak rata-rata antar wilayah

Rumus diatas adalah model aksesibilitas yang dilihat dari faktor fisik jaringan jalan, dimana :

K: adalah nilai keadaan fisik jalan, untuk menarik harus diketahui dulu keadaan fisik jalan, apakah jalan tersebut jalan baik/aspal, batu kerikil atau tanah.

Nilai K diasumsikan bahwa:

- Jalan baik/aspal diberi nilai 3
- Jalan sedang/kerikil diberi nilai 2
- Jalan buruk/tanah diberi nilai 1

F: adalah fungsi jalan, fungsi jalan ini disesuaikan status jalan, apakah jalan pemerintah pusat, daerah atau lokal. Dengan asumsi :

- Jalan negara diberi nilai 4
- Jalan propinsi diberi nilai 3
- Jalan kabupaten diberi nilai 2
- Jalan lokal diberi nilai 1

T: adalah macam-macam jenis jurusan dengan rute tetap. Dengan asumsi:

- Rute inter regional diberi nilai 3
- Rute intra regional diberi nilai 2
- Rute lokal diberi nilai 1

D: adalah jarak masing-masing kawasan terhadap kawasan lain. Cara mencarinya dengan menghitung rata-rata jarak antara kawasan satu dengan kawasan lainnya.

Hasil akhir metoda aksesibilitas kemudian ditentukan skornya berdasarkan nilai rata-rata dari masing-masing kawasan wisata yang ada untuk mengetahui tingkatan kemudahan pencapaian menuju lokasi setiap objek wisata tersebut. Untuk mengetahui hasil perhitungan nilai aksesibilitas objek wisata di jalur lintas tengah Sumatera Kabupaten Kuantan Singingi. dapat dilihat pada **Tabel 4.5** berikut.

Tabel 4.5
Hasil Perhitungan Nilai Aksesibilitas Kawasan Wisata
Jalur Lintas Tengah Sumatera Sumatera Kabupaten Kuantan Singingi

No	Kawasan Wisata	Jalan yang Dilalui	Jarak/ Km (D)	Fisik (K)	Fungsi (F)	Jenis Jurusan (T)	Jarak Rata- Rata	Nilai Aksesibilitas (A)	Aksesibilitas Rata-Rata
1	Air Terjun Guruh Gemurai	Kasang – Kiliranjao	33	3	3	3	19	0.82	2.21
		Kasang – Lubuk Jambi	5	3	3	2		3.60	
2	Bendungan Kebun Nopi	Lubuk Jambi – Kiliranjao	38	3	3	3	25	0.71	1.11
		Lubuk Jambi – Gunung Toar	12	3	3	2		1.50	
3	Panorama Bukit Betabuh	Kasang – Kiliranjao	30	3	3	3	19	0.90	1.58
		Kasang – Lubuk Jambi	8	3	3	2		2.25	
4	Bekas Tambang Emas Logas	Logas – Muara Lembu	13	3	3	2	17	1.38	1.10
		Logas – Teluk Kuantan	22	3	3	2		0.82	
5	Panorama Bukit Cokiak	Muara Lembu – Koto Baru	17	3	3	2	26	1.06	0.79
		Muara Lembu – T. Kuantan	35	3	3	2		0.51	
6	Suaka Marga Satwa Bukit Rimbang dan Bukit Baling	Rimbo Baliang – Koto Baru	10	1	3	2	18.5	0.60	0.41
		Rimbo Baliang – Muara Lembu	27	1	3	2		0.22	
7	Pacu Jalur	T. Kuantan – Muara Lembu	35	3	3	2	18.5	0.51	1.37
		T. Kuantan – Gunung Toar	10	3	3	2		1.80	
		T. Kuantan – Benai	10	3	3	2		1.80	

Sumber: Analisa Penulis, 2013

Keterangan:

Kondisi Jalan (K):	Fungsi Jalan (F):	Jenis Jurusan (T):	Jarak Rata-Rata/Kawasan:	Aksesibilitas :	Aksesibilitas Rata-Rata :
Baik (3) Sedang (2) Buruk (1)	Jalan Negara (4) Jalan Propinsi (3) Jalan Kabupaten (2) Jalan Lokal/Desa (1)	Inter Regional (3) Intra Regional (2) Lokal (1)	$\frac{D1 + \dots + Dn}{n}$	$A = \frac{KFT}{D}$	$\frac{A1 + \dots + An}{n}$

Dengan nilai maksimal 2,21 terhadap nilai aksesibilitas, maka pembagian atas nilai hirarki adalah sebagai berikut:

- Aksesibilitas tinggi : 1,63 – 2,22
- Aksesibilitas sedang : 1,02 – 1,62
- Aksesibilitas rendah : 0,41 – 1,01

Hasil perhitungan terhadap nilai aksesibilitas menghasilkan kesimpulan mengenai objek wisata yang dijadikan prioritas destinasi wisata dilihat dari kemudahan pencapaian/aksesibilitasnya. Semakin tinggi nilai aksesibilitas, maka semakin tinggi juga nilai jual daya tarik wisata tersebut. Begitu juga sebaliknya, semakin rendah nilai aksesibilitas, semakin kurang juga nilai jual daya tarik objek wisata tersebut.

4.3 ANALISIS KOMPONEN PERMINTAAN (DEMAND)

Permintaan (Demand) Pariwisata adalah jumlah dan karakteristik orang yang berpergian atau ingin berpergian, menggunakan fasilitas wisata di tempat yang jauh dari tempat ia biasa tinggal. Analisis *demand* terbagi menjadi analisis tinjauan terhadap masyarakat dan analisis tinjauan terhadap wisatawan. Analisis ini menggunakan proses tabulasi dari adanya penyebaran kuesioner terhadap pelaku wisata, yaitu wisatawan dan masyarakat. Kuesioner merupakan instrument pengumpulan data atau informasi yang dioperasionisasikan ke dalam bentuk pertanyaan. Jumlah kuesioner ini diperoleh dengan menggunakan rumus dari Yamane (1967) berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Dimana:

n = Jumlah sampel

N = Jumlah wisatawan tahun terakhir

e = Tingkat kesalahan kuesioner

Berdasarkan data yang diperoleh dari Disporabudpar Kabupaten Kuantan Singingi, didapatkan data jumlah kunjungan wisatawan ke kawasan wisata jalur lintas tengah Sumatera Kabupaten Kuantan Singingi pada tahun 2011 berjumlah 164.795 pengunjung yang terdiri dari 164.674 pengunjung adalah wisatawan

nusantara dan 121 pengunjung adalah wisatawan mancanegara. Asumsi tingkat kesalahan kuesioner yang disebarkan, ditetapkan sebesar 10% artinya 90% jawaban kuesioner adalah benar. Dari data tersebut diperoleh hasil untuk penentuan jumlah sampel sebagai berikut:

Diketahui:

$N = 164.795$ Pengunjung

$e = 10\% \longrightarrow 0.1$ Jadi $e^2 = 0.01$

sehingga diperoleh:

$$n = \frac{164.795}{1 + 1648,95 (0,01)^2}$$

$$n = \frac{164.795}{1648,95}$$

$n = 99,93 \longrightarrow 100$ Responden

Berdasarkan hasil kuesioner perhitungan tersebut didapatkan bahwa jumlah responden yang harus diambil sebanyak 100 responden. Pada saat melakukan observasi lapangan diperoleh hanya 15 sampai 20 pengunjung dari masing-masing objek wisata, sehingga diambil jumlah sampel sebanyak 20 responden. Hal ini disebabkan karena pada saat observasi lapangan dilakukan bukan pada saat musim liburan. Apabila musim liburan, dipastikan jumlah kunjungan wisatawan akan banyak. Dengan kata lain jumlah kunjungan wisatawan ini ramai dikunjungi ketika hari-hari libur saja.

4.3.1 Analisis Wisatawan

Berdasarkan tinjauan terhadap wisatawan yang dilakukan selama dilakukan survey primer dan skunder, didapat bahwa yang merupakan pasar utama bagi kegiatan pariwisata di jalur lintas tengah Sumatera Kabupaten Kuantan Singingi adalah wisatawan domestik. Hal tersebut diperjelas berdasarkan hasil penyebaran kuesioner mengenai karakter pengunjung, karakter kunjungan wisatawan dan persepsi kunjungan terhadap objek dan daya tarik wisata potensial yang dimiliki.

4.3.1.1 Tinjauan Karakteristik Pengunjung di Kawasan Wisata Jalur Lintas Tengah Sumatera

Karakteristik pengunjung di kawasan wisata potensial dan wisata penunjang di jalur lintas tengah Sumatera Kabupaten Kuantan Singingi yang didasarkan atas hasil survey primer pada bulan Maret tahun 2013 disajikan pada **Tabel 4.6**

4.3.1.2 Tinjauan Karakteristik Kunjungan di Kawasan Wisata Jalur Lintas Tengah Sumatera

Kunjungan wisatawan di jalur lintas tengah Sumatera Kabupaten Kuantan Singingi tahun 2013 menunjukkan bahwa wisatawan nusantara merupakan pasar pariwisata yang paling potensial bagi pengembangan pariwisata di jalur lintas tengah Sumatera Kabupaten Kuantan Singingi. Para wisatawan tersebut mempunyai karakter yang berbeda-beda mengenai kunjungan di kawasan wisata jalur lintas tengah Sumatera Kabupaten Kuantan Singingi ini. Untuk lebih jelasnya mengenai karakteristik kunjungan kawasan wisata di jalur lintas tengah Sumatera Kabupaten Kuantan Singingi dapat dilihat pada **tabel 4.7**.

4.3.1.3 Persepsi Pengunjung Mengenai Promosi dan Tingkat Kepuasan di Kawasan Wisata Jalur Lintas Tengah Sumatera

Berdasarkan hasil kuesioner yang dilakukan terhadap pengunjung pada survey primer mengenai tingkat kesesuaian promosi dengan fakta masing-masing kawasan objek wisata yang mereka kunjungi, ternyata sebagian besar persepsi pengunjung menyatakan sesuai dengan yang dipromosikan/info yang didapat. Pengunjung sebagian besar relatif menyatakan puas dan memiliki keinginan untuk kembali mengunjungi kawasan wisata ini. Untuk melihat kondisi persepsi pengunjung ini, dapat dilihat pada **tabel 4.8**.

Tabel 4.6
Karakteristik Pengunjung di Kawasan Wisata
Jalur Lintas Tengah Sumatera Kabupaten Kuantan Singingi
Persentase Responden (%)

No	Variabel	Persentase Responden (%)							Total
		Air Terjun Guruh Gemurai n=20	Bendungan Kebun nopi n=20	Panorama Bukit Betabuh n=20	Bekas Tambang Emas Logas n=20	Panorama Bukit Cokiak n=20	Bukit Rimbang dan Bukit Baling n=20	Pacu Jalur n=20	
1	Jenis Kelamin								
	Laki-laki	75	90	100	100	80	100	75	88.57
	Perempuan	25	10	0	0	20	0	25	11.43
2	Daerah Asal								
	a. Kab. Kuansing dan sekitarnya	80	65	100	100	100	100	100	92.14
	b. Prop. Riau selain Kuansing	20	25	0	0	0	0	0	6.43
	c. Luar Prop. Riau	0	10	0	0	0	0	0	1.43
3	Usia								
	a. < 18 tahun	25	10	20	0	35	0	40	18.57
	b. 18 - 25 tahun	40	45	55	60	40	30	50	45.71
	c. 26 - 35 tahun	25	25	25	40	25	70	10	31.43
	d. > 35 tahun	10	20	0	0	0	0	0	4.29
4	Pendidikan terakhir								
	a. SD	0	0	0	0	0	0	0	0.00
	b. SLTP	0	0	0	0	0	0	0	0.00
	c. SLTA	60	75	100	100	100	90	50	82.14
	d. Akademi/Perguruan Tinggi	40	25	0	0	0	10	50	17.86
	e. Lain-lain.....	0	0	0	0	0	0	0	0.00
5	Pekerjaan								
	a. Pelajar/Mahasiswa	65	75	50	55	40	10	50	49.29
	b. Swasta	0	0	0	0	0	0	0	0.00
	c. PNS/TNI	25	15	20	0	25	30	30	20.71
	d. Wiraswasta	10	10	30	45	35	60	20	30.00
	e. Lain-lain.....	0	0	0	0	0	0	0	0.00

No	Variabel	Persentase Responden (%)							Total
		Air Terjun Guruh Gemurai	Bendungan Kebun nopi	Panorama Bukit Betabuh	Bekas Tambang Emas Logas	Panorama Bukit Cokiak	Bukit Rimbang dan Bukit Baling	Pacu Jalur	
		n=20	n=20	n=20	n=20	n=20	n=20	n=20	
6	Penghasilan								
	a. < Rp 500.000	50	75	50	50	40	10	50	46.43
	b. Rp 500.000 – Rp 1.000.000	15	0	0	40	25	10	10	14.29
	c. Rp 1.000.000 – Rp 2.000.000	10	10	20	10	0	30	20	14.29
	d. Rp 2.000.000 – Rp 3.000.000	25	15	30	0	35	50	20	25.00
	e. > Rp 3.000.000	0	0	0	0	0	0	0	0.00

Sumber: Hasil Kuesioner, 2013

Tabel 4.7
Karakteristik Kunjungan di Kawasan Wisata
Jalur Lintas Tengah Sumatera Kabupaten Kuantan Singingi

No	Variabel	Persentase Responden (%)							Total
		Air Terjun Guruh Gemurai	Bendungan Kebun nopi	Panorama Bukit Betabuh	Bekas Tambang Emas Logas	Panorama Bukit Cokiak	Bukit Rimbang dan Bukit Baling	Pacu Jalur	
		n=20	n=20	n=20	n=20	n=20	n=20	n=20	
1	Maksud Perjalanan Berlibur								
	a. Berlibur	90	85	95	95	95	95	50	86.43
	b. Studi/penelitian	5	5	5	5	5	5	5	5.00
	c. Pekerjaan kantor	0	0	0	0	0	0	45	6.43
	d. Mengunjungi teman/ kerabat	5	10	0	0	0	0	0	2.14
	e. Lainnya.....	0	0	0	0	0	0	0	0.00
2	Sumber informasi mengenai objek wisata								
	a. Iklan radio	0	0	0	0	0	0	0	0.00
	b. Koran/majalah/internet	0	0	0	0	0	0	0	0.00
	c. Papan reklame	0	0	0	0	0	0	0	0.00
	d. Brosur	0	0	0	0	0	0	0	0.00

No	Variabel	Persentase Responden (%)							Total
		Air Terjun Guruh Gemurai	Bendungan Kebun nopi	Panorama Bukit Betabuh	Bekas Tambang Emas Logas	Panorama Bukit Cokiak	Bukit Rimbang dan Bukit Baling	Pacu Jalur	
		n=20	n=20	n=20	n=20	n=20	n=20	n=20	
	e. Keluarga/teman	100	100	100	100	100	100	100	100.00
3	Biasanya mengunjungi objek wisata ini								
	a. Hari biasa	25	40	15	5	20	0	50	22.14
	b. Hari besar nasional	0	0	0	0	0	0	0	0.00
	c. Hari besar Keagamaan	0	0	0	0	0	0	0	0.00
	d. Hari libur	75	60	85	95	80	100	50	77.86
4	Lama kunjungan yang dilakukan								
	a. < 1 jam	20	45	30	45	60	0	0	28.57
	b. 1-6 jam	80	55	70	55	40	100	100	71.43
	c. 6 jam-1 hari	0	0	0	0	0	0	0	0.00
	d. 1-3 hari	0	0	0	0	0	0	0	0.00
	e. > 3 hari	0	0	0	0	0	0	0	0.00
5	Kondisi jalan menuju objek wisata								
	a. Sangat baik	0	0	0	0	0	0	0	0.00
	b. Baik	100	100	100	75	100	0	100	82.14
	c. Biasa saja	0	0	0	25	0	0	0	3.57
	d. Tidak baik	0	0	0	0	0	100	0	14.29
	e. Sangat tidak baik	0	0	0	0	0	0	0	0.00
6	Moda transportasi yang dipakai menuju lokasi wisata								
	a. Sepeda motor	75	90	95	100	100	90	60	87.14
	b. Bus	0	0	0	0	0	0	0	0.00
	c. Mobil pribadi	25	10	5	0	0	10	40	12.86
	d. Kendaraan sewaan	0	0	0	0	0	0	0	0.00
	e. Lainnya.....	0	0	0	0	0	0	0	0.00
7	Bagaimana menurut anda fasilitas (toilet, tempat parkir, mushola, dll) yang ada								
	a. Sangat baik	0	0	0	0	0	0	0	0.00
	b. Baik	0	100	0	0	0	0	100	28.57

No	Variabel	Persentase Responden (%)							Total
		Air Terjun Guruh Gemurai	Bendungan Kebun nopi	Panorama Bukit Betabuh	Bekas Tambang Emas Logas	Panorama Bukit Cokiak	Bukit Rimbang dan Bukit Baling	Pacu Jalur	
		n=20	n=20	n=20	n=20	n=20	n=20	n=20	
	c. Biasa saja	60	0	0	0	0	0	0	8.57
	d. Tidak baik	40	0	0	0	0	0	0	5.71
	e. Sangat tidak baik	0	0	100	100	100	100	0	57.14
8	Dimana yang Anda datangi untuk tempat makan disekitar objek wisata ini								
	a. Rumah makan	0	50	0	0	0	0	0	7.14
	b. Warung	25	0	75	0	90	0	50	34.29
	c. PKL (Pedagang Kaki Lima)	0	0	0	0	0	0	0	0.00
	d. Membawa makanan sendiri/ Tidak makan	75	50	25	100	10	100	50	58.57
	e. Lainnya.....	0	0	0	0	0	0	0	0.00
9	Apa sarana yang Anda gunakan sebagai tempat penginapan								
	a. Hotel	0	0	0	0	0	0	0	0.00
	b. Wisama	0	0	0	0	0	0	0	0.00
	c. Cottage	0	0	0	0	0	0	0	0.00
	d. Rumah penduduk	0	0	0	0	0	0	0	0.00
	e. Tidak menginap	100	100	100	100	100	100	100	100.00
10	Apa yang menjadi alasan anda datang ketempat wisata ini								
	a. Ingin melepas lelah/bersenang-senang/melihat keindahan alam	75	50	90	95	65	100	100	82.14
	b. Beristirahat sejenak kemudian melanjutkan perjalanan	25	50	10	5	35	0	0	17.86
11	Berapa biaya pengeluaran tiap kujungan wisata ini								
	a. < Rp. 50.000	25	10	0	0	0	0	15	7.14
	b. Rp. 50.000 – Rp. 100.000	75	90	100	100	100	100	85	92.86
	c. Rp. 100.000 – Rp. 250.000	0	0	0	0	0	0	0	0.00
	d. Rp. 250.000 – Rp. 500.000	0	0	0	0	0	0	0	0.00
	e. > Rp. 500.000	0	0	0	0	0	0	0	0.00

No	Variabel	Persentase Responden (%)							Total
		Air Terjun Guruh Gemurai	Bendungan Kebun nopi	Panorama Bukit Betabuh	Bekas Tambang Emas Logas	Panorama Bukit Cokiak	Bukit Rimbang dan Bukit Baling	Pacu Jalur	
		n=20	n=20	n=20	n=20	n=20	n=20	n=20	
12	Untuk keperluan apa saja yang Anda anggarkan dalam pengeluaran biaya								
	a. Membeli souvenir	0	0	0	0	0	0	0	0.00
	b. Biaya penginapan	0	0	0	0	0	0	0	0.00
	c. Membeli makan dirumah makan	0	25	0	0	0	0	0	3.57
	d. Membeli makanan dikios-kios sekitar objek wisata	45	35	0	0	0	0	90	24.29
	e. Biaya tiket masuk	0	0	0	0	0	0	0	0.00
	f. Biaya perjalanan	55	40	100	100	100	100	10	72.14

Sumber: Hasil Kuesioner, 2013

Tabel 4.8
Persepsi Pengunjung Mengenai Promosi dan Tingkat Kepuasan Terhadap Kawasan Wisata Jalur Lintas Tengah Sumatera Kabupaten Kuantan Singingi

No	Variabel	Persentase Responden (%)							Total
		Air Terjun Guruh Gemurai	Bendungan Kebun nopi	Panorama Bukit Betabuh	Bekas Tambang Emas Logas	Panorama Bukit Cokiak	Bukit Rimbang dan Bukit Baling	Pacu Jalur	
		n=20	n=20	n=20	n=20	n=20	n=20	n=20	
1	Promosi objek wisata dan fakta								
	a. Sesuai	75	90	50	25	40	0	65	49.29
	b. Lebih baik dari promosi	0	0	0	0	0	0	35	5.00
	c. Lebih buruk dari promosi	0	0	35	50	50	80	0	30.71
	d. Tidak tahu	25	10	15	25	10	20	0	15.00
2	Kepuasan melakukan perjalanan wisata								

No	Variabel	Persentase Responden (%)							Total
		Air Terjun Guruh Gemurai	Bendungan Kebun nopi	Panorama Bukit Betabuh	Bekas Tambang Emas Logas	Panorama Bukit Cokiak	Bukit Rimbang dan Bukit Baling	Pacu Jalur	
		n=20	n=20	n=20	n=20	n=20	n=20	n=20	
	a. Tidak puas	15	5	65	55	60	90	0	41.43
	b. Puas	85	95	35	15	40	0	100	52.86
	c. Sangat puas	0	0	0	30	0	10	0	5.71
3	Ketertarikan untuk mengunjungi kembali objek wisata								
	a. Tertarik	90	100	40	30	35	10	100	57.86
	b. Tidak tertarik	10	0	60	70	65	90	0	42.14
4	Kepuasan dengan fasilitas yang ditawarkan								
	a. Sangat puas	25	15	0	0	0	0	60	14.29
	b. Puas	65	80	0	0	0	0	40	26.43
	c. Tidak puas	10	5	100	100	100	100	0	59.29
	d. Sangat tidak puas	0	0	0	0	0	0	0	0.00

Sumber: Hasil Kuesioner, 2013

4.3.2 Analisis Terhadap Masyarakat Setempat

Analisis ini dilakukan berdasarkan hasil kuesioner yang disebarakan sekitar bulan Maret 2013 terhadap sekitar 140 orang penghuni sekitar lokasi wisata, yang terbagi atas 20 orang di masing-masing objek wisata potensial dan objek wisata pendukung, Analisis ini terbagi atas tinjauan karakteristik masyarakat setempat dan persepsi masyarakat terhadap kegiatan wisata didaerahnya.

4.3.2.1 Tinjauan Karakteristik Masyarakat Setempat

Untuk mengetahui karakteristik masyarakat setempat disekitar objek wisata, dilakukan penyebaran kuesioner. Bahan kuesioner dibuat berdasarkan kebutuhan mengidentifikasi karakter masyarakat tersebut. Variabel yang dikaji antara lain: jenis kelamin, status, usia, jumlah anggota keluarga, lama berdomisili, pendidikan terakhir, pekerjaan dan penghasilan. Untuk lebih jelasnya mengenai hasil kuesioner berdasarkan karakteristik masyarakat sekitar lokasi wisata, dapat dilihat pada **tabel 4.9**

4.3.2.2 Persepsi Masyarakat Terhadap Kegiatan Wisata

Kajian yang dilakukan terhadap persepsi masyarakat mengenai kegiatan pariwisata didaerahnya, dilakukan terhadap masyarakat setempat yang berdomisili disekitar kawasan objek wisata. Salah satu faktor yang dikaji adalah persepsi masyarakat mengenai kegiatan pariwisata yang ada didaerah sekitar tempat tinggalnya. Variabelnya meliputi:

- Tanggapan mengenai wisatawan yang berkunjung
- Dampak wisata terhadap lingkungan fisik sekitar
- Dampak wisata terhadap ekonomi masyarakat sekitar
- Dampak wisata terhadap kehidupan sosial masyarakat
- Ketersetujuan adanya pengembangan objek wisata sekitar
- Ketersediaan dalam keikutsertaan berorganisasi pariwisata sekitar

Untuk lebih jelasnya mengenai hasil kuesioner persepsi masyarakat terhadap kegiatan dan adanya pengembangan pariwisata didaerahnya masing-masing dapat dilihat pada **table 4.10**.

Tabel 4.9
Karakteristik Masyarakat Sekitar Kawasan Wisata
di Jalur Lintas Tengah Sumatera Kabupaten Kuantan Singingi
Persentase Responden (%)

No	Variabel	Persentase Responden (%)							Total
		Air Terjun Guruh Gemurai n=20	Bendungan Kebun nopi n=20	Panorama Bukit Betabuh n=20	Bekas Tambang Emas Logas n=20	Panorama Bukit Cokiak n=20	Bukit Rimbang dan Bukit Baling n=20	Pacu Jalur n=20	
1	Jenis Kelamin								
	Laki-laki	60	80	75	90	55	95	55	72.86
	Perempuan	40	20	25	10	45	5	45	27.14
2	Status Penghuni								
	Asli	100	100	90	100	100	100	75	95
	Pendatang	0	0	10	0	0	0	25	5
3	Jumlah Anggota Keluarga								
	a. 1 Orang	0	0	0	0	0	0	0	0
	b. 2 - 3 Orang	20	50	25	30	20	45	35	32.14
	c. 4 - 5 Orang	60	40	45	50	65	35	50	49.29
	d. > 5 Orang	20	10	30	20	15	20	15	18.57
4	Lama Tinggal								
	a. 1 – 10 Tahun	10	0	10	0	0	5	10	5
	b. 11 - 20 Tahun	20	30	25	10	35	15	55	27.14
	c. 21 - 30 Tahun	60	45	50	75	50	70	25	53.57
	d. 31 - 40 Tahun	10	25	15	15	15	10	10	14.29
	e. > 41 Tahun	0	0	0	0	0	0	0	0
5	Pendidikan Terakhir								
	a. SD	5	0	5	10	5	10	0	5
	b. SLTP	10	0	10	20	5	25	0	10
	c. SLTA	50	75	55	45	65	50	40	54.29
	d. Akademi/Perguruan Tinggi	35	25	30	25	25	15	60	30.71
	e. Lain-lain.....	0	0	0	0	0	0	0	0
6	Pekerjaan								

.No	Variabel	Persentase Responden (%)							Total
		Air Terjun Guruh Gemurai	Bendungan Kebun nopi	Panorama Bukit Betabuh	Bekas Tambang Emas Logas	Panorama Bukit Cokiak	Bukit Rimbang dan Bukit Baling	Pacu Jalur	
		n=20	n=20	n=20	n=20	n=20	n=20	n=20	
	a. Pelajar/Mahasiswa	30	40	20	20	25	10	35	25.71
	b. Petani/Nelayan	40	25	50	60	60	75	10	45.71
	c. PNS/TNI	20	20	15	15	10	5	30	16.43
	d. Wiraswasta	10	15	15	5	5	10	25	12.14
	e. Lain-lain.....	0	0	0	0	0	0	0	0
7	Penghasilan								
	a. < Rp 500.000	10	10	20	15	15	10	10	12.86
	b. Rp 500.000 – Rp 1.000.000	20	25	15	15	25	20	20	20
	c. Rp 1.000.000 – Rp 2.000.000	40	30	35	35	30	40	20	32.86
	d. Rp 2.000.000 – Rp 3.000.000	25	25	15	20	20	20	20	20.71
	e. > Rp 3.000.000	5	10	15	15	10	10	30	13.57

Sumber: Hasil Kuesioner, 2013

Tabel 4.10
Persepsi Masyarakat Sekitar Kawasan Wisata
di Jalur Lintas Tengah Sumatera Kabupaten Kuantan Singingi
Persentase Responden (%)

No	Variabel	Persentase Responden (%)							Total
		Air Terjun Guruh Gemurai n=20	Bendungan Kebunopi n=20	Panorama Bukit Betabuh n=20	Bekas Tambang Emas Logas n=20	Panorama Bukit Cokiak n=20	Bukit Rimbang dan Bukit Baling n=20	Pacu Jalur n=20	
1	Tanggapan terhadap wisatawan yang berkunjung								
	a. Menguntungkan	95	100	90	90	95	90	100	94.29
	b. Merugikan	5	0	10	10	5	10	0	5.71
2	Dampak wisata terhadap lingkungan fisik sekitar								
	a. Dampak Positif	30	20	30	20	20	10	30	22.86
	b. Dampak Negatif	70	80	70	80	80	90	70	77.14
3	Dampak wisata terhadap ekonomi masyarakat sekitar								
	a. Dampak Positif	90	95	80	75	90	70	100	85.71
	b. Dampak Negatif	10	5	20	25	10	30	0	14.29
4	Dampak wisata terhadap kehidupan sosial masyarakat								
	a. Dampak Positif	85	75	85	65	75	80	70	76.43
	b. Dampak Negatif	15	25	15	35	25	20	30	23.57
5	Ketersetujuan adanya pengembangan objek wisata sekitar								
	a. Setuju	95	95	90	85	90	85	100	91.43
	b. Tidak Setuju	5	5	10	15	10	15	0	8.57
6	Ketersediaan dalam keikutsertaan berorganisasi pariwisata sekitar								
	a. Bersedia	95	95	90	85	90	80	100	90.71
	b. Tidak Bersedia	5	10	5	15	10	20	0	9.29

Sumber: Hasil Kuesioner, 2013

4.4 ANALISIS SWOT

Analisis SWOT dilakukan untuk mengidentifikasi faktor-faktor dan variabel yang mempengaruhi pengembangan kepariwisataan di jalur lintas tengah Kabupaten Kuantan Singingi, baik kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman. Kekuatan yang menyangkut dengan kepariwisataan perlu didaya-gunakan, kelemahan perlu dieleminir, seterusnya kesempatan atau peluang perlu dimanfaatkan atau memilih alternatif yang paling menguntungkan atau perlu ditetapkan urutan alternatif pengembangan dan selalu waspada pada tantangan yang mungkin timbul.

Pengertian dasar dari kekuatan, peluang, kelemahan, ancaman dalam pariwisata adalah:

1. Kekuatan pariwisata adalah keunggulan SDA, pengelolaan dan keunggulan relatif industri pariwisata dari pasar dan pesaing sejenis.
2. Peluang kawasan pariwisata adalah kecenderungan utama yang menguntungkan industri pariwisata dalam lingkungan kawasan pariwisata.
3. Kelemahan kawasan pariwisata adalah keterbatasan/kekurangan dalam SDA, keterampilan dan kemampuan pengelolaan industri pariwisata.
4. Ancaman kawasan pariwisata adalah situasi/kecenderungan utama yang tidak menguntungkan industri pariwisata dalam lingkungan suatu kawasan pariwisata.

4.4.1 Komponen SWOT Pengembangan Objek Wisata di Jalur Lintas Tengah Sumatera Kabupaten Kuantan Singingi

Analisis ini didasari oleh beberapa komponen utama dalam perkembangan pariwisata di jalur lintas tengah Sumatera Kabupaten Kuantan Singingi secara umum. Komponen tersebut merupakan penjabaran dari kebutuhan dan ketersediaan objek wisata potensial yang ada. Komponen-komponen tersebut antara lain;

- Penilaian dan Daya Tarik Wisata
- Daya Tarik Objek Wisata
- Fasilitas dan Utilitas Kenyamanan
- Kemudahan Pencapaian
- Komponen Wisatawan
- Komponen Masyarakat

Adapun potensi, kendala, peluang, dan tantangan pengembangan objek wisata di jalur lintas tengah Sumatera Kabupaten Kuantan Singingi ini, antara lain:

a. Kekuatan/ *Strength* (S):

1. Terdapat objek wisata potensial berada ditepi jalan jalur lintas tengah Sumatera Kabupaten Kuantan Singingi yang dapat dikembangkan dengan konsep tempat istirahat bagi pemakai jalan yang melakukan perjalanan jauh.
2. Beberapa objek wisata mempunyai daya tarik khusus dan panorama alam relatif indah yang mempunyai nilai jual bagi pasar wisatawan.
3. Beberapa objek wisata telah mempunyai kelengkapan fasilitas yang cukup layak untuk mendukung kegiatan berwisata. Yaitu; objek wisata pacu jalur, bendungan kebun nopi, dan objek wisata air terjun guruh gemurai.
4. Kondisi jalan yang baik memberikan aksesibilitas yang tinggi untuk mendukung kegiatan berwisata.
5. Jumlah kunjungan wisatawan yang semakin bertambah sehingga mendukung perkembangan objek-objek wisata yang berada di jalur lintas tengah Sumatera Kabupaten Kuantan Singingi.
6. Masyarakat mendukung dan turut serta berperan dalam perkembangan kegiatan pariwisata disekitarnya.

b. Kelemahan/*Weakness* (W):

1. Beberapa objek wisata perkembangannya masih minim untuk bersaing pada pasar wisata
2. Objek wisata yang ada kurang mempunyai keunikan dan variasi kegiatan sehingga kurang memiliki daya tarik
3. Sebagian besar objek wisata yang kurang berkembang mempunyai sedikit kelengkapan fasilitas untuk mendukung kegiatan pariwisata
4. Lokasi beberapa objek wisata terletak agak jauh dari tepi jalan jalur utama dan tidak dilalui oleh moda angkutan umum, seperti objek wisata suaka marga satwa bukit rimbang dan bukit baling, air terjun guruh gemurai, dan bekas tambang emas logas
5. Wisatawan yang datang hanya berasal dari sekitaran Kabupaten Kuantan Singingi saja.
6. Perkembangan suatu objek wisata memberikan dampak negatif terhadap faktor keamanan dan ketertiban dilingkungan masyarakat sekitar

c. Peluang/*Opportunities* (O):

1. Objek wisata yang paling potensial terletak ditepi jalan utama sehingga sangat sesuai dengan konsep pengembangan tempat istirahat bagi pengguna jalan di jalur lintas tengah Sumatera Kabupaten Kuantan Singingi.

2. Masih banyak terdapat potensi objek wisata yang belum dikembangkan dan dikelola untuk menunjang perkembangan pembangunan daerah dan kesejahteraan masyarakatnya.
3. Kelengkapan fasilitas di beberapa objek wisata menarik minat pengunjung untuk datang khususnya pengguna jalan di jalur lintas tengah Sumatera Kabupaten Kuantan Singingi.
4. Beberapa objek wisata mempunyai nilai aksesibilitas tinggi berpotensi untuk meningkatkan perkembangan pariwisata secara lebih cepat seperti; objek wisata bendungan kebun nopi
5. Pertumbuhan kunjungan wisatawan semakin meningkat karena pembangunan fasilitas pendukung akan berpeluang dalam percepatan perkembangan pariwisata
6. Perkembangan pariwisata juga seiring dengan perkembangan perekonomian masyarakat sekitar kawasan objek wisata di jalur lintas tengah Sumatera Kabupaten Kuantan Singingi

d. Tantangan/*Treath* (T):

1. Perkembangan pariwisata akan menimbulkan berkurangnya keaslian dan keutuhan lingkungan sekitar kawasan masing-masing objek wisata
2. Karena kurangnya keunikan dan variasi kegiatan dikhawatirkan objek-objek wisata yang ada akan lebih sulit bersaing dengan objek-objek wisata sejenis disekitarnya
3. Kurangnya pemeliharaan terhadap beberapa objek wisata yang ada di Kawasan jalur lintas tengah Sumatera Kabupaten Kuantan Singingi
4. Jaringan jalan dan aksesibilitas yang baik diluar Kabupaten Kuantan Singingi akan mengurangi daya saing dalam menjual produk wisata
5. Perkembangan pariwisata yang tidak sesuai dengan permintaan wisatawan akan mengurangi pertumbuhan jumlah kunjungan dimasa mendatang
6. Dengan adanya perkembangan pariwisata daerah akan memberikan dampak terhadap arus globalisasi/perubahan sektor mata pencaharian masyarakat disekitar objek wisata

4.4.2 Analisis Faktor Strategis Internal Atau Eksternal (Matrik IFAS-EFAS)

Analisis faktor-faktor strategis internal atau eksternal strategi faktor analisis *summary* (IFAS) meliputi kekuatan-kekuatan (Strength) dan kelemahan-kelemahan (Weakness), sedangkan faktor-faktor analisis *summary* (EFAS) meliputi peluang-peluang (Opportunities) dan ancaman-ancaman (Treaths).

Faktor-faktor strategis internal dan eksternal kemudian diberikan bobot/*scoring* dan *rating* berdasarkan pertimbangan profesional. Pertimbangan profesional terhadap *rating* dan bobot faktor strategis pariwisata ini adalah pertimbangan berdasarkan anggapan subjektif terhadap besaran nilai yang mempertimbangkan keeratannya dengan permasalahan atau situasi dan kondisi pariwisata.

1. ANALISIS MATRIK SPACE

Analisis matrik space didasarkan pada garis vektor yang dibentuk dari *rating* internal dan eksternal. Metodanya adalah pematrikan terhadap faktor-faktor strategis internal dan eksternal yang kemudian diberi nilai *rating* berdasarkan karakteristiknya. Faktor internal dimana kekuatan merupakan vektor positif dan kelemahan vektor negatif. Begitu juga dengan faktor eksternal dimana peluang merupakan garis vektor positif dan ancaman merupakan garis vektor negatif. Garis vektor internal adalah vektor kekuatan + vektor kelemahan dan garis vektor eksternal adalah vektor peluang + vektor ancaman.

Nilai *rating* yang diberikan mempunyai arti:

- 5 : Sangat penting
- 4 : Agak penting
- 3 : Cukup penting
- 2 : Agak tidak penting
- 1 : Sangat tidak penting

Analisis matrik *space* potensi, masalah, peluang dan ancaman pariwisata di Jalur Lintas Tengah Sumatera Kabupaten Kuantan Singingi dapat dilihat pada **tabel 4.11** dan **tabel 4.12** berikut:

Tabel 4.11
Faktor-faktor Strategis Internal (IFAS)
Kekuatan (*strength*) dan Kelemahan (*Weakness*)

No	Faktor-faktor Strategi Internal	Rating
Kekuatan-kekuatan (<i>Strengths</i>)		
1	Terdapat objek wisata potensial berada ditepi jalan jalur lintas tengah Sumatera Kabupaten Kuantan Singingi yang dapat dikembangkan	5
2	Kelengkapan sarana dan prasarana dikawasan wisata	3
3	Aksesibilitas dan moda angkutan disekitar kawasan wisata	3
4	Masyarakat mendukung dan turut serta berperan dalam perkembangan kegiatan pariwisata disekitarnya. Dan Jumlah kunjungan wisatawan yang semakin bertambah sehingga mendukung perkembangan objek-objek wisata yang berada dijalur lintas tengah Sumatera Kabupaten Kuantan Singingi.	3
Jumlah		14
Kelemahan-kelemahan (<i>Weaknesses</i>)		
1	Kurangnya pengelolaan kawasan pariwisata baik dari pihak swasta maupun pihak pemerintah	-4
2	Tidak meratanya pembangunan sarana prasarana disekitar kawasan wisata	-3
3	Lokasi beberapa objek wisata terletak agak jauh dari tepi jalan jalur utama dan tidak dilalui oleh moda angkutan umum, seperti objek wisata suaka marga satwa bukit rimbang dan bukit baling, air terjun guruh gemurai, dan bekas tambang emas logas	-2
4	Perkembangan suatu objek wisata memberikan dampak negatif terhadap faktor keamanan dan ketertiban dilingkungan masyarakat sekitar Wisatawan yang datang hanya berasal dari sekitaran Kabupaten Kuantan Singingi saja.	-2
Jumlah		-11

Sumber: Hasil Analisis, 2013

Tabel 4.12
Faktor-faktor Strategis Eksternal (EFAS)
Peluang (*Opportunities*) dan Ancaman (*Threats*)

No	Faktor-faktor Strategi Internal	Rating
Peluang-peluang (Opportunity)		
1	Objek wisata yang paling potensial terletak ditepi jalan utama sehingga sangat sesuai dengan konsep pengembangan tempat istirahat bagi pengguna jalan di jalur lintas tengah Sumatera Kabupaten Kuantan Singingi.	5
2	Sarana dan prasarana memiliki keunggulan lebih dibandingkan dengan jalur lintas yang lainnya, walaupun pembangunan yang terjadi tidak merata hal ini dikarenakan tidak semua pembanguana dikelola oleh pemerintah	3
3	Beberapa objek wisata mempunyai nilai aksesibilitas tinggi berpotensi untuk meningkatkan perkembangan pariwisata secara lebih cepat seperti; objek wisata bendungan kebun nopi	3
4	Perkembangan pariwisata juga seiring dengan perkembangan perekonomian masyarakat sekitar kawasan objek wisata di jalur lintas tengah Sumatera Kabupaten Kuantan Singingi	3
Jumlah		14
Ancaman-ancaman (Threats)		
1	Perkembangan pariwisata akan menimbulkan berkurangnya keaslian dan keutuhan lingkungan sekitar kawasan masing-masing objek wisata	-3
2	Karena kurangnya keunikan dan variasi kegiatan dikhawatirkan objek-objek wisata yang ada akan lebih sulit bersaing dengan objek-objek wisata sejenis disekitarnya	-3
3	Jaringan jalan dan aksesibillitas yang baik diluar Kabupaten Kuantan Singingi akan mengurangi daya saing dalam menjual produk wisata	-3
4	Perkembangan pariwisata yang tidak sesuai dengan permintaan wisatawan akan mengurangi pertumbuhan jumlah kunjungan dimasa mendatang	-3
Jumlah		-12

Sumber: Hasil Analisis, 2013

Berdasarkan tabel faktor-faktor strategis internal (IFAS) dan eksternal (EFAS) diatas, maka didapat hasil sebagai berikut:

• **Faktor Internal:**

	TOTAL NILAI	RATA-RATA NILAI	TOTAL NILAI RATING
Kekuatan	14	$\frac{14}{4} = 3,5$	3.5 + (-2.75)= 0,75
Kelemahan	-11	$\frac{-11}{4} = -2,75$	

• **Faktor Eksternal:**

	TOTAL NILAI	RATA-RATA NILAI	TOTAL NILAI RATING
Peluang	14	$\frac{14}{4} = 3,5$	3,5 + (-3) = 0,5
Ancaman	-12	$\frac{-12}{4} = -3$	

B. BOBOT/SCORING

Nilai bobot diberikan berdasarkan tingkat kepentingan faktor strategi terhadap kondisi objek wisata. Nilai bobot dari masing-masing kedua faktornya pada internal dan eksternal harus berjumlah = 1 (satu).

- Total nilai bobot kekuatan + total nilai bobot kelemahan = 1
- Total nilai bobot peluang + total nilai bobot ancaman = 1

Standar skalanya adalah:

- Skala 1,0 = sangat penting
- Skala 0,0 = tidak penting

Jumlah faktor-faktor strategis dari variabel internal ataupun eksternal pariwisata yang dikaji masing-masing adalah: 6 buah. Dengan demikian maka di dapat nilai rata-rata bobot masing-masing $1/6 = 0,16$ sehingga dapat ketentuan:

Gambar 4.1

Penilaian Bobot Faktor-faktor Strategis Internal dan Eksternal

Tidak Penting	Rata-rata	Sangat Penting
< 0,00	0,00 – 0,16	> 0,16

Sumber: Hasil Perhitungan, 2013

Untuk penilaian bobot faktor-faktor strategis internal dan eksternal pariwisata di jalur lintas tengah Sumatera Kabupaten Kuantan Singingi dapat dilihat pada **tabel 4.13** dan **tabel 4.14**.

C. RATING

Variabel yang bersifat positif (variabel kekuatan atau peluang) diberi nilai dari 1 (lemah) sampai 5 (sangat kuat). Sedangkan variabel yang bersifat negatif kebalikannya, jika kelemahan atau ancaman besar sekali nilainya adalah 1 sedangkan jika nilai kelemahan atau ancaman kecil nilainya 5. Berdasarkan penilaian tersebut, maka didapat ketentuan sebagai berikut:

Gambar 4.2
Penilaian Bobot Faktor-faktor Strategis Dengan Variabel Positif

Lemah	Rata-rata	Kuat	Sangat Kuat
1	2	3	4

Sumber: Hasil Perhitungan, 2013

Gambar 4.3
Penilaian Bobot Faktor-faktor Strategis Dengan Variabel Negatif

Sangat Kuat	Kuat	Rata-rata	Lemah
1	2	3	4

Sumber: Hasil Perhitungan, 2013

Berdasarkan ketentuan penilaian bobot dan *rating* faktor-faktor strategis internal dan eksternal pariwisata di jalur lintas tengah Sumatera Kabupaten Kuantan Singingi diatas, maka didapat hasil seperti pada **tabel 4.13** dan **tabel 4.14** berikut ini:

Tabel 4.13
Potensi Kendala Faktor-faktor Strategis Internal (IFAS)

No	Faktor-faktor Strategi Internal	Bobot	Rating	Bobot x Rating
Kekuatan-kekuatan (<i>Strengths</i>)				
1	Terdapat objek wisata potensial berada ditepi jalan jalur lintas tengah Sumatera Kabupaten Kuantan Singingi yang dapat dikembangkan	0.16	4	0.64
2	Kelengkapan sarana dan prasarana dikawasan wisata	0.08	3	0.24
3	Aksesibilitas dan moda angkutan disekitar kawasan wisata	0.1	3	0.3
4	Masyarakat mendukung dan turut serta berperan dalam perkembangan kegiatan pariwisata disekitarnya. Dan Jumlah kunjungan wisatawan yang semakin bertambah sehingga mendukung perkembangan objek-objek wisata yang berada dijalur lintas tengah Sumatera Kabupaten Kuantan Singingi.	0.07	2	0.14
Jumlah		0.41	12	1.32

Kelemahan-kelemahan (Weaknesses)				
1	Kurangnya pengelolaan kawasan pariwisata baik dari pihak swasta maupun pihak pemerintah	0.12	-1	-0.12
2	Tidak meratanya pembangunan sarana prasarana disekitar kawasan wisata	0.09	-2	-0.18
3	Lokasi beberapa objek wisata terletak agak jauh dari tepi jalan jalur utama dan tidak dilalui oleh moda angkutan umum, seperti objek wisata suaka marga satwa bukit rimbang dan bukit baling, air terjun guruh gemurai, dan bekas tambang emas logas	0.08	-2	-0.16
4	Perkembangan suatu objek wisata memberikan dampak negatif terhadap faktor keamanan dan ketertiban dilingkungan masyarakat sekitar Wisatawan yang datang hanya berasal dari sekitaran Kabupaten Kuantan Singingi saja.	0.05	-3	-0.15
Jumlah		0.34	-8	-0.61

Sumber: Hasil Analisis, 2013

Tabel 4.14
Peluang Ancaman Faktor-faktor Strategis Eksternal (EFAS)

No	Faktor-faktor Strategi Internal	Bobot	Rating	Bobot x Rating
Peluang-peluang (Opportunity)				
1	Objek wisata yang paling potensial terletak ditepi jalan utama sehingga sangat sesuai dengan konsep pengembangan tempat istirahat bagi pengguna jalan di jalur lintas tengah Sumatera Kabupaten Kuantan Singingi.	0.16	4	0.64
2	Sarana dan prasarana memiliki keunggulan lebih dibandingkan dengan jalur lintas yang lainnya, walaupun pembangunan ayang terjadi tidak merata hal ini dikarenakan tidak semua pembangun dikelola oleh pemerintah	0.09	3	0.27
3	Beberapa objek wisata mempunyai nilai aksesibilitas tinggi berpotensi untuk meningkatkan perkembangan pariwisata secara lebih cepat seperti; objek wisata bendungan kebun nopi	0.09	3	0.27
4	Perkembangan pariwisata juga seiring dengan perkembangan perekonomian masyarakat sekitar kawasan objek wisata di jalur lintas tengah Sumatera Kabupaten Kuantan Singingi	0.08	2	0.16
Jumlah		0.42	14	1.34
Ancaman-ancaman (Threats)				
1	Perkembangan pariwisata akan menimbulkan berkurangnya keaslian dan keutuhan lingkungan sekitar kawasan masing-masing objek wisata	0.08	-2	-0.16
2	Karena kurangnya keunikan dan variasi kegiatan dikhawatirkan objek-objek wisata yang ada akan lebih sulit bersaing dengan objek-objek wisata	0.07	-2	-0.14

No	Faktor-faktor Strategi Internal	Bobot	Rating	Bobot x Rating
	sejenis disekitarnya			
3	Jaringan jalan dan aksesibilitas yang baik diluar Kabupaten Kuantan Singingi akan mengurangi daya saing dalam menjual produk wisata	0.08	-3	-0.24
4	Perkembangan pariwisata yang tidak sesuai dengan permintaan wisatawan akan mengurangi pertumbuhan jumlah kunjungan dimasa mendatang	0.07	-3	-0.21
Jumlah		0.30	-10	-0.75

Sumber: Hasil Analisis, 2013

Berdasarkan penilaian faktor internal dan eksternal pada tabel di atas, maka didapat nilai-nilai skor sebagai berikut:

Eksternal	- Potensi	=	1,64
	- Kendala	=	-0,61
Internal	- Peluang	=	1,34
	- Ancaman	=	-0,75

Berdasarkan penilaian faktor strategi eksternal terhadap pariwisata di jalur lintas tengah Sumatera Kabupaten Kuantan Singingi, nilai potensi lebih besar daripada kendala yang dihadapi (1,64 : -0,61). Begitu juga terhadap faktor strategi internal pariwisatanya yang mana nilai peluang lebih besar daripada ancamannya (1,34 : -0,75).

D. PEMETAAN POSISI PARIWISATA

Pemetaan posisi pariwisata berdasarkan dimensi yang terbentuk oleh dua garis internal (S = garis internal positif dan W = garis internal negatif) dan garis eksternal (O = garis eksternal positif dan T = garis eksternal negatif), dimana garis internal di analogikan garis horizontal (sumbu X diagram kartesius) dan garis eksternal di analogikan garis vertikal (sumbu Y diagram kartesius). Hasil perpotongan kedua garis tersebut membentuk empat kuadran, yaitu :

Kuadran I = kuadran yang dibentuk dari S dan O

Kuadran II = kuadran yang dibentuk dari O dan W

Kuadran III = kuadran yang dibentuk dari W dan T

Kuadran IV = kuadran yang dibentuk dari T dan S

Perhitungan analisisnya menggunakan matrik IFAS dan EFAS sebelumnya, sehingga didapat besaran nilai kuadran yang dapat menyimpulkan keadaan pertumbuhan objek wisata menurut faktor-faktor strategis yang ada di jalur lintas tengah Sumatera Kabupaten Kuantan Singingi. Perhitungan nilai kuadrannya adalah sebagai berikut:

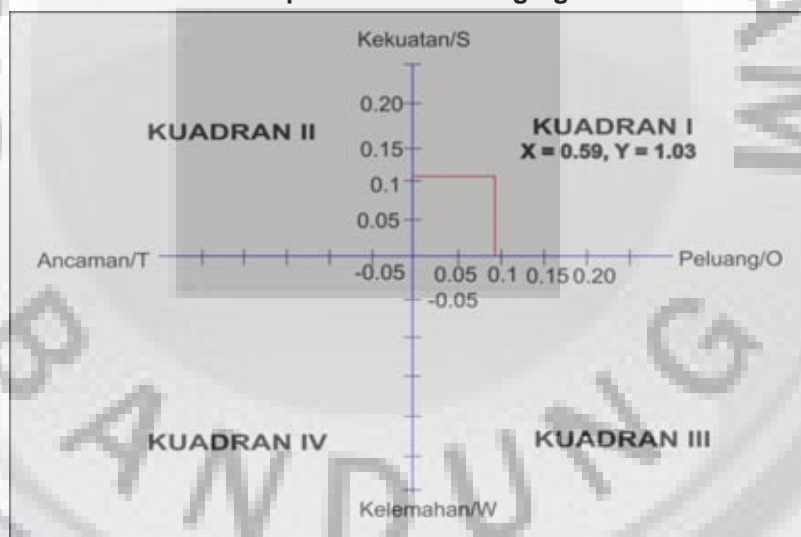
$$\text{IFAS (X)} = 1.64 + (-0.61) = 1.03$$

$$\text{EFAS(Y)} = 1.34 + (-0.75) = 0.59$$

Berdasarkan hasil analisis matrik space sebelumnya diatas, nilai koordinat yang dihasilkan adalah: internal (X) = 1.03 dan eksternal (Y) = 0,59.

Lebih jelasnya mengenai pemetaan nilai kuadran menurut analisis matrik IFAS dan EFAS dan koordinat berdasarkan analisis matrik space pariwisata di jalur lintas tengah Sumatera Kabupaten Kuantan Singingi dapat dilihat pada **Gambar 4.4** berikut.

Gambar 4.4
Pemetaan Nilai Kuadran Berdasarkan Hasil Analisis Matrik IFAS dan EFAS Terhadap Pariwisata di jalur lintas tengah Sumatera Kabupaten Kuantan Singingi



Sumber: Hasil Analisis, 2013

Keterangan :

<p>Kuadran I</p>	<p>Ini merupakan situasi yang sangat menguntungkan. Pengelolaan memiliki peluang dan kekuatan, sehingga dapat memanfaatkan peluang yang ada. Strategi yang harus diterapkan dalam kondisi ini adalah mendukung kebijakan pertumbuhan yang agresif (<i>Growth oriented strategy</i>).</p>
-------------------------	--

Kuadran II	Meskipun menghadapi berbagai ancaman, pengelolaan masih memiliki kekuatan dari segi internal. Strategi yang harus diterapkan adalah menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang jangka panjang dengan cara strategi diversifikasi usaha (produk/pasar).
Kuadran III	Pengelolaan menghadapi peluang pasar yang sangat besar, akan tetapi dilain pihak menghadapi beberapa kendala/kelemahan internal. Strategi yang harus diterapkan adalah meminimalkan masalah internal pengelolaan sehingga dapat merebut peluang pasar yang lebih baik.
Kuadran IV	Ini merupakan situasi yang sangat tidak menguntungkan, pengelolaan menghadapi berbagai ancaman dan kelemahan internal.

Berdasarkan penilaian tersebut, terlihat bahwa kondisi kepariwisataan khususnya jalur lintas tengah Sumatera Kabupaten Kuantan Singingi berada pada **(kuadran 1 (growth))** atau sedang dalam pertumbuhan. Dimana kondisi objek wisata di jalur lintas tengah Sumatera Kabupaten Kuantan Singingi berada tahap eksplorasi, inisiasi dan berkembang. Dengan demikian maka yang perlu diperhatikan dan dijadikan bahan pertimbangan adalah strategi pertumbuhan didesain untuk mencapai pertumbuhan dalam peningkatan posisi dan perkembangan objek dan daya tarik kawasan wisata jalur lintas tengah Sumatera Kabupaten Kuantan Singingi menjadi lebih baik dibandingkan sebelumnya.